

Peningkatan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Universitas Wahid Hasyim Semarang

¹Siffi Khaliyah, ²Muhammad Bahrn Nujum, ³Ratih Pratiwi, ⁴Cuk Jaka Purwanggono

¹⁻⁴Prodi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

Email: ¹skhaliyah8@gmail.com, ²nujum525@gmail.com, ³rara@unwahas.ac.id, ⁴cukjp888@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Kewirausahaan atau entrepreneurship tengah berkembang pesat yang ditandai dengan munculnya banyak perusahaan startup. Mengikuti perkembangan yang terjadi, perguruan tinggi juga perlu mulai menyadari pentingnya mempelajari kewirausahaan bagi mahasiswa. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada tahun 2020 yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Sebagai bentuk upaya perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan yang mandiri, Universitas Wahid Hasyim menciptakan program Wirausaha Merdeka Mandiri (WMM) guna untuk membantu mahasiswa dalam menyiapkan kehidupan yang selanjutnya serta membentuk karakteristik wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa mengikuti kegiatan wirausaha. Mengetahui potensi dan tantangan bagi mahasiswa yang mengikuti program wirausaha ini serta melihat karakteristik mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan wirausaha. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengukur kevalidan data penelitian ini menggunakan teori triangulasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa minat mengikuti program wirausaha mandiri berasal dari keinginan mahasiswa untuk mencari ilmu dan pengalaman serta relasi dalam berwirausaha sehingga karakter seorang wirausaha dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Peningkatan karakter wirausaha juga dapat dilihat dan dirasakan dari serangkaian kegiatan program wirausaha mandiri. Sehingga program wirausaha ini dapat menjadi perombakan pembelajaran bagi perguruan tinggi lainnya.

Kata kunci: Karakter, Kewirausahaan, MBKM

ABSTRACT

Entrepreneurship is growing rapidly, marked by the emergence of many startup companies. Following current developments, universities also need to start realizing the importance of studying entrepreneurship for students. The Independent Learning Policy – Independent Campus is a program launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology in 2020 which aims to encourage students to master various disciplines to prepare them for entering the world of work. As a form of higher education's efforts to create independent graduates, Wahid Hasyim University created the Independent Independent Entrepreneurship (WMM) program to help students prepare for the next life and form entrepreneurial characteristics. This research aims to find out the reasons why students take part in entrepreneurial activities. Knowing the potential and challenges for students who take part in this entrepreneurial program and looking at the characteristics of students before and after taking part in entrepreneurial activities. The research approach used in this research is a descriptive qualitative research approach. The data collection methods used in this research are interviews, observation and documentation. To measure the validity of the research data, triangulation theory is used. The research results explain that interest in participating in the independent entrepreneurship program comes from the student's desire to seek knowledge,

experience and relationships in entrepreneurship so that the character of an entrepreneur is possessed by the student. Increasing entrepreneurial character can also be seen and felt from a series of independent entrepreneurial program activities. So this entrepreneurship program can be a learning overhaul for other universities.

Keyword: *Character, Entrepreneurship, MBKM*

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang, terutama pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat, budaya, tempat kerja, dan teknologi. Pada tahun 2013 Indonesia sudah menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke-16 di dunia dan akan terus tumbuh (Richter et al., n.d.). Sehingga diperlukan adanya peningkatan mutu dan kualitas mahasiswa untuk melanjutkan karir di dunia nyata. Salah satu bentuk upaya yang pemerintah lakukan adalah dengan menciptakan program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dapat memberikan dampak positif untuk mahasiswa setelah menyelesaikan studi (Conference & Corresponding, 2023)

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Wirausaha Mandiri Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta dapat membekali mahasiswa dengan kompetensi-kompetensi kewirausahaan yang dapat menunjang mahasiswa untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan

seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa salah satu bentuk pembelajarannya adalah kewirausahaan. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (2024), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 4,82% dan terdapat 5,63% pengangguran terdidik (Statistic Indonesia Agency, 2007). Oleh karena itu, Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi melalui Program Kewirausahaan Merdeka akan memberikan dampak positif terhadap output dan outcome penyelenggara program vokasi dan khususnya bagi mahasiswa untuk menjadi bagian dari terwujudnya Indonesia Maju dengan berwirausaha, sehingga mahasiswa vokasi perlu mengikuti kegiatan program Wirausaha Merdeka Mandiri 2023.

Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan (Kemendikbud, 2012; Soegoto, 2009). Zimmerer (2002:12) menyatakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (MacGilvary et al., 2013). Pihak universitas bertanggung jawab

dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Sebelum berwirausaha seseorang harus mempunyai karakter berwirausaha terlebih dahulu. Karena pada dasarnya karakter berwirausaha merupakan dasar yang kuat untuk kesuksesan dalam berbisnis. Karakter wirausaha juga membantu seseorang yang ingin berwirausaha untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif dan mempertahankan motivasi untuk mencapai tujuan. Banyak mahasiswa yang ingin berwirausaha akan tetapi belum memiliki karakter berwirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan karakter berwirausaha pada mahasiswa. Universitas Wahid Hasyim Semarang merupakan salah satu universitas swasta yang sudah melaksanakan program kewirausahaan. Melihat dari antusiasme generasi muda untuk menjadi pengusaha Universitas Wahid Hasyim Semarang membuat program kewirausahaan yang dikenal dengan istilah Wirausaha Merdeka Mandiri (WMM) untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan karakter berwirausaha serta memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman praktek secara langsung.

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa dan meningkatkan karakteristik mahasiswa. Hal ini dilakukan oleh perguruan tinggi guna mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan oleh mahasiswa yang mengikuti program wirausaha. Sehingga dengan adanya program ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki karakter wirausaha yang tangguh dan memiliki kreativitas serta dapat menciptakan ide-ide baru dalam dunia usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program yang dapat meningkatkan karakteristik mahasiswa sehingga

Perguruan Tinggi dapat membuat program yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

2. LANDASAN TEORI

Karakteristik

Kata karakter berasal dari bahasan Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Fitria, 2017). Dalam buku Urgensi Pendidikan Karakter, Suyanto menjelaskan bahwa “karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Fitria, 2017). Menurut Islam et.al (2011), karakteristik wirausaha menunjuk pada karakteristik demografi, karakteristik individu, sifat pribadi, orientasi berwirausahaan dan kesiapan berwirausaha. Secara detail, karakter wirausaha menunjuk pada karakter yang fokus dalam jangka panjang, memiliki banyak ide, percaya diri, tidak mudah menyerah, mandiri, berani mengambil risiko, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan.

Kewirausahaan

Kewirausahaan (Suryana: 2003) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berfikir kreatif dan inovatif (Hoerniasih, 2019). Suryana (2003) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui:

- a) Pengembangan teknologi baru
- b) Penemuan pengetahuan ilmiah baru

- c) Perbaikan produk barang dan jasa yang ada
- d) Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien

Konsep kewirausahaan dan bisnis kecil sangat berkaitan erat namun ada beberapa karakteristik perbedaan dari keduanya walaupun perbedaan itu sangat kecil. Kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya (Yuniarta, dkk, 2015:5) (Hoerniasih, 2019). Kewirausahaan menurut Stoner, et.al, (2004:162) sebagai berikut bahwa kewirausahaan mempunyai paling sedikit empat manfaat sosial, yaitu: (1) Memperkuat pertumbuhan ekonomi; (2) Meningkatkan produktivitas; (3) Menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru; dan (4) Perubahan pasar atau meremajakan persaingan pasar. Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari ke hari, minggu ke minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. (Richter et al., n.d.). Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

MBKM

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020

tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (MBKM, n.d.). Berdasarkan kebijakan ini perguruan tinggi bisa membantu mahasiswa dalam meningkatkan nilai akademik maupun keterampilan melalui keikutsertaannya dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mahasiswa diperbolehkan mengikuti program yang diadakan oleh Kementerian maupun kegiatan internal yang diadakan oleh perguruan tinggi. Salah satu bentuk kegiatan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang Universitas Wahid Hasyim laksanakan adalah program kewirausahaan. Yang mana program ini diawali dengan kegiatan webinar dan pelatihan oleh narasumber yang menguasai bidangnya. Kemudian program dilanjutkan dengan kegiatan magang mandiri pada UMKM maupun perusahaan guna untuk mempraktekkan secara langsung ilmu yang didapatkan selama pelaksanaan webinar. Untuk luarnya, Universitas Wahid Hasyim memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mengikuti program wirausaha merdeka mandiri untuk menghasilkan kreatifitas berupa produk yang kemudian diekspos pada sebuah expo produk yang telah dipersiapkan oleh panitia.

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang efektif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data. Variabel diteliti dengan melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan dan anggota komite dalam program wirausaha merdeka mandiri yang diselenggarakan di Universitas Wahid Hasyim, Semarang. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang

diperoleh secara langsung, peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan mahasiswa peserta program wirausaha merdeka mandiri, dosen pembimbing lapangan dan panitia penyelenggara. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, website, artikel, dokumentasi dan literatur lainnya. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data ini akan menyeleksi catatan yang ada di bidang yang ditemui peneliti sehingga menjadi catatan yang ditransformasikan menjadi bahasa yang baik.

2. Presentasi data

Penyajian data ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang disusun dan ditampilkan untuk memberikan pemahaman dengan sumber yang kuat.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkapkan dari informasi yang diperoleh dari awal sampai peneliti mengubah informasi yang disampaikan oleh informan, kemudian akan ditarik kesimpulan yang tidak menyimpang. (Moleong, 2007: 248) dalam (Conference & Corresponding, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat mahasiswa dalam mengikuti Program Wirausaha Merdeka Mandiri

Banyak kegiatan yang dapat mahasiswa peroleh dengan mengikuti program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Universitas Wahid Hasyim Semarang, diantaranya yaitu

pemberian materi dan webinar yang diisi oleh owner-owner yang sukses dalam dunia usaha seperti Mirza Firdaus owner dari Kopi Maju 57. Setelah mendapatkan ilmu pengetahuan mahasiswa diterjunkan langsung untuk dapat melakukan praktker kewirausahaan. Setelah kegiatan magang selesai, Luaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa diharuskan untuk menciptakan atau menginovasikan produk yang kemudian diexpos pada expo produk yang diadakan oleh Universitas Wahid Hasyim Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 5 mahasiswa sebagai objek penelitian guna untuk mempertimbangkan minat mahasiswa dalam mengikuti program wirausaha merdeka mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswa (Nisa, Sindi, Lia, Dika, Ghofar, 2024) mengatakan bahwa: “Alasan mereka mengikuti program wirausaha merdeka mandiri adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan tentang kewirausahaan.” Hasil wawancara dengan (Ratih Pratiwi, 2024) selaku panitia pelaksana program wirausaha mengatakan bahwa “Alasan mahasiswa mengikuti program wirausaha merdeka mandiri beragam, mulai dari ingin belajar berwirausaha, mengembangkan usahanya, bahkan ada yang hanya menginginkan konversi mata kuliah (SKS). Sementara itu, hasil wawancara dengan (Ismiatun, 2024) selaku dosen pembimbing lapangan mengatakan bahwa “Alasan mahasiswa mengikuti program wirausaha merdeka mandiri adalah untuk meningkatkan kemampuannya dalam dunia kerja.”

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa adanya program wirausaha merdeka mandiri dapat menumbuhkan semangat dan minat mahasiswa dari perguruan tinggi untuk berwirausaha. Menurut Slameto (2003:180), bahwa “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”. Hal

ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Lee dan Wong, 2004 menyatakan bahwa sejumlah faktor telah diprediksi mempengaruhi minat seseorang dalam berkarir sebagai pengusaha, seperti keinginan untuk menjadi pengusaha, faktor kepribadian, keterampilan kewirausahaan, dan ketersediaan modal.(MacGilvary et al., 2013).

Karakter Kewirausahaan Mahasiswa Setelah Mengikuti Program Wirausaha Merdeka Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan (Nisa, Sindi, Lia, Dika, Ghofar, 2024) sebagai mahasiswa peserta program wirausaha merdeka mandiri, beliau mengatakan bahwa muncuk karakter berwirausaha setelah mengikuti program wirausaha merdeka mandiri ini, saya lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan, setiap melakukan sesuatu saya selalu memikirkan risiko yang akan terjadi terlebih dahulu sehingga dapat meminimalisir risiko, memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi, berbekal dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang saya dapatkan selama mengikuti program, saya yakin akan berguna untuk kedepannya dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, karena saya memiliki keterampilan untuk mengatur sumber daya. Dari hasil wawancara dengan (Ratih Pratiwi, 2024) selaku panitia pelaksana program wirausaha mengatakan bahwa “Peningkatan karakter pada mahasiswa yang mengikuti program wirausaha dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh panitia, mulai dari bertanggung jawab membawa nama baik perguruan tinggi, nama baik saat mahasiswa sedang melakukan program magang hingga bertanggung jawab atas kerjasama tim. Dengan mengikuti program wirausaha mahasiswa telah belajar untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan risiko yang akan mereka dapatkan mulai

dari mengikuti kegiatan webinar, penerjunan magang, hingga menentukan bisnis yang akan dijalankan. Mahasiswa peserta program wirausaha merdeka mandiri memiliki antusiasme yang tinggi dari awal program kegiatan berjalan hingga menyelesaikan kegiatan terakhir yaitu bazar kewirausahaan. Dengan pengetahuan yang mereka dapatkan akan sangat membantu ketika mereka mau memulai sebuah bisnis. Keterampilan mereka dalam berorganisasi dapat dilihat setiap kali mereka menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan pada program ini. Dalam program ini, capaian prestasi mahasiswa tidak dapat diukur menggunakan uang melainkan totalitas yang dicapai dalam menyelesaikan kegiatan. Sedangkan hasil wawancara dengan (Ismiatun, 2024) selaku dosen pembimbing lapangan mengatakan bahwa “Karakter kewirausahaan pada mahasiswa dapat dilihat dari beban rasa tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab fisik, dilatih untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko, terlatih menghadapi masa depan dengan wawasan yang luas. Dilatih untuk mampu mengolah sumber daya dengan tepat, menilai pencapaian dengan uang tidak cukup karena pencapaian diukur bukan karena laba tetapi manfaat yang diperoleh.

Potensi dan Tantangan Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Wirausaha Merdeka Mandiri

Hasil wawancara dengan (Nisa, Sindi, Lia, Dika, Ghofar, 2024) mengatakan bahwa “Setelah mengikuti program, saya merasakan potensi dalam diri saya diantaranya: Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan, dan tantangan bagi saya adalah jika masih takut untuk memulai usaha, maka solusinya adalah mengikuti program yang berkaitan dengan kewirausahaan karena dengan mengikuti program ini kita bisa mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang kewirausahaan dan prakteknya secara langsung. Berdasarkan hasil

wawancara dengan (Ratih Pratiwi, 2024) selaku panitia pelaksana program, beliau menyampaikan bahwa “Potensi yang diperoleh dalam program ini dapat dilihat dari mahasiswa yang mampu mengatur waktu, manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan, berpikir kreatif dan inovatif serta memiliki wawasan yang luas tentang kewirausahaan. Tantangan yang dirasakan oleh mahasiswa selama mengikuti program adalah akomodasi dan informasi yang kurang jelas. Mahasiswa tidak perlu khawatir untuk mengikuti program ini karena banyak potensi yang akan didapatkan meskipun harus menemui beberapa tantangan. Justru dengan adanya tantangan-tantangan ini akan membantu mahasiswa dalam menemukan cara untuk mencari solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas diri mahasiswa. Selain itu, panitia juga akan membantu dan memberikan solusi terkait minat masing-masing mahasiswa. Hasil wawancara dengan (Ismiatun, 2024) menyampaikan bahwa “Potensi dan tantangan mahasiswa yang terjadi selama program berlangsung harus dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan mencari solusi atas kesalahannya dalam mengambil keputusan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa program wirausaha dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan masa depan sehingga program ini dianjurkan bagi sebagian besar mahasiswa untuk membekali diri sebelum masuk ke dunia kerja. Hal ini sejalan dengan (Hidayat et al., 2018) yang mengatakan bahwa pengangguran berpendidikan atau mereka yang telah lulus dari gelar sarjana dan diploma. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya keterampilan lulusan, ketidakcocokan keterampilan yang dimiliki dengan kemampuan tenaga kerja, dan kelayakan sosial yang tidak dimiliki oleh kemampuan kewirausahaan yang tidak memadai. Hal ini juga sejalan dengan Wu dan Wu, 2008; Suherti dan

Sirine, 2011 yang menyatakan bahwa perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkret berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna guna mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.(MacGilvary et al., 2013).

Dokumentasi Pelaksanaan Program



Gambar 1. Kegiatan Webinar dengan tema “Membangun Wirausaha Mandiri” bersama Mirza Firdaus (Owner Kopi Maju 57)



Gambar 2. Kegiatan Webinar dengan tema “Pentingnya Leadershippreneur” bersama Miftachur “Ben” Robani (CEO of Lindungi Hutan)



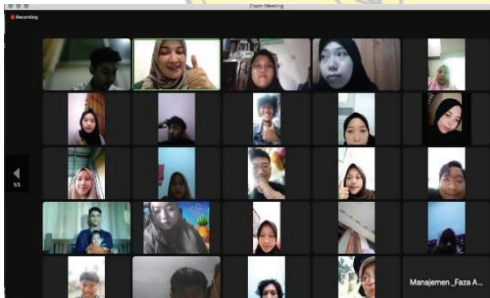
Gambar 3. Kegiatan Workshop dan Pelatihan Foto Produk Bersama Bambang RSD (Professional Fotografer)



Gambar 6. Kegiatan Expo Produk



Gambar 4. Kegiatan magang mandiri pada UMKM Mitra



Gambar 5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Bersama Panitia Pelaksana Program

5. KESIMPULAN

Semua orang menginginkan pekerjaan yang layak, begitu juga mahasiswa. Dengan adanya Kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mampu membantu mahasiswa dalam menyiapkan masa depan dengan meningkatkan karakteristik berwirausaha melalui program kewirausahaan. Universitas Wahid Hasyim, Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang sudah menerapkan kebijakan tersebut dengan membuat program kewirausahaan yang dikenal dengan nama Wirausaha Mandiri (WMM). Hal ini menjadi contoh bagi perguruan tinggi lain untuk meniru pra-model pembelajaran kewirausahaan yang dijalankan oleh Universitas Wahid Hasyim, Semarang untuk diterapkan di perguruan tinggi masing-masing sehingga program kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan kewirausahaan bagi mahasiswanya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa pascasarjana untuk menjadi generasi baru yang dapat berkontribusi bagi masyarakat sehingga menjadi agent of change yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi aktif (agent of driven) untuk memberikan solusi inovatif menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan mahasiswa, peluang bisnis, dan pengembangan, serta menjadi agen pelopor (agent of creator).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian dan penulisan hasil penelitian ini. Khususnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini.
2. UPI Y.A.I selaku penyelenggara program Seminar Nasional Industri Kreatif Informatika, Teknologi, dan Humaniora dan Call For Paper
3. Bapak Prof. Dr. KH. Muddzakir Ali, MA selaku rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang
4. Ibu Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd.,M.Si.,M.M selaku kepala program studi manajemen dan dosen pembimbing penelitian
5. Seluruh Civitas Akademika Universitas Wahid Hasyim Semarang selaku tempat penelitian
6. Orang tua yang selalu memberikan doa, bimbingan, dan dukungan

DAFTAR PUSTAKA

- Conference, I., & Corresponding, I. (2023). *IMPROVING STUDENT ENTREPRENEURSHIP CHARACTER THROUGH INDEPENDENT*. 150–157. <https://doi.org/10.47841/icorad.v2i1.121>
- Fitria, N. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten). In *Tesis* (Vol. 34, Issue 11).
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong Learning Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kemandirian Berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20008>

- MacGilvary, N. J., Tan, S., & Oliver, J. (2013). 済無No Title No Title. *Pathogens and Disease*, 53(9), 1689–1699. <https://academic.oup.com/femspd/article/doi/10.1093/femspd/fty017/4919729>
- MBKM, G. (n.d.). *Buku Panduan Wirausaha Merdeka dan Mandiri Universitas Wahid Hasyim*.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title.
- Statistic Indonesia Agency. (2007). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2007. *Berita Statistik Indonesia*, 05(28), 1–5. http://www.bps.go.id/brs_file/tenaker-15mei07.pdf